

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar adalah sebuah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli, baik itu barang ataupun jasa. Pasar tidak memiliki batas geografis sehingga definisi pasar tidak pernah merujuk pada sebuah tempat atau lokasi tertentu. Pengertian pasar yang dimaksudkan di dalam penelitian ini kaitannya dengan kegiatan ekonomi, yaitu transaksi jual-beli, baik dilakukan di pasar tradisional maupun dilakukan di pasar modern. Menurut Handri Ma'aruf "pasar" memiliki tiga pengertian yang harus dipenuhi. Pertama, harus ada tempat, maksudnya ada tempat bertemu antara penjual dan pembeli. Kedua, ada interaksi yaitu adanya permintaan dan penawaran yang dilakukan penjual dan pembeli dan yang ketiga transaksi dalam sebuah pasar ada proses jual beli antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini pasar merujuk pada segala kegiatan permintaan dan penawaran untuk barang, tenaga kerja, dan modal.

Dalam sebuah aktivitasnya di pasar sering sekali ditemukan permasalahan permasalahan yang disebabkan oleh pelaku pasar (penjual dan pembeli), tempat serta faktor-faktor lainnya. Tak terkecuali di pasar tradisional. Permasalahan umum yang meliputi pasar tradisional biasanya identik dengan kumuh, padat serta pedagang semrawut dalam menjajakan barang-barang dagangannya.

Dipenelitian kali ini lebih menjelaskan tentang pasar sayur yang berada di pasar Pasar Kasih Naikoten 1 karena ingin mengetahui bagaimana pedagang sayur menjajakan barang dagangannya serta berapa modal kerja yang dikeluarkan oleh pedagang untuk memulai dagangannya dan berapa untung yang diterima pedagang sayur tersebut.

Pasar Kasih Naikoten 1 terletak di Jalan Kenari Naikoten 1 merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Kupang. Letaknya yang strategis menjadikan pasar Kasih banyak didatangi pengunjung dari dalam maupun di luar kota. Luas pasar mencapai 1,250 Ha dengan terdapat berbagai kios dan los beserta fasilitas-fasilitas umum MCK, dan tempat parkir. Pasar Kasih juga merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang paling banyak dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya.

Pasar Kasih Naikoten 1 merupakan pasar yang beroperasi setiap hari (Senin sampai Minggu). Meskipun demikian, untuk jam beroperasi Pasar Kasih Naikoten 1 sendiri tidak menentu, karena ada pedagang Kasih Naikoten 1 yang sudah menjalankan dagangannya pada pukul 05.30 pagi dan ada pula yang baru buka pada pukul 08.00 pagi. Kebanyakan pedagang yang sudah beroperasi mulai pada pukul 05.30 pagi tersebut merupakan pedagang sayur, ikan dan kebutuhan pokok, sedangkan yang mulai beroperasi mulai pukul 08.00 pagi kebanyakan adalah penjual pakaian dan peralatan rumah tangga. Disamping itu, untuk waktu berdagang mereka sendiri juga mereka tidak menentu. Ada yang tutup pada siang hari, ada yang sampai sore dan ada pula yang sampai malam. Berikut ini merupakan data pasar yang ada di Kota Kupang pada tahun 2020 beserta jumlah bangunannya.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pasar dan Jumlah Bangunan di Kota Kupang**

No	Nama Pasar	Jumlah Bangunan (Unit)				Jumlah
		Kios Pem	Kios SWY	Los	Lapak	
1	Pasar Kasih	100	52	10	989	1.151
2	Pasar Fatu Besi	84	13	4	366	467
3	Pasar Oebobo	192	36	7	224	459
4	Pasar Kuanino	23	-	3	28	54
5	Pasar Stadion Merdeka	42	4	-	-	46
6	Pasar Udayana	-	17	-	-	17
7	Pasar Kolhua	34	15	4	-	53
8	Pasar Penfui	16	3	4	-	23
9	Pasar Bimoku	-	-	1	47	48
10	Pasar Alak	-	-	1	47	48

*Sumber : Kantor Pasar Kasih Naikoten 1, 2023*

Dari tabel 1.1 di atas, terlihat jelas bahwa Pasar Kasih Naikoten 1 memiliki jumlah pedagang paling banyak diantara 10 pasar yang berada di Kota Kupang tersebut, yaitu 1.151 pedagang. Jumlah tersebut terdiri dari 150 pedagang yang berjualan di kios pemerintah, 52 pedagang yang berjualamn di kios swadaya, 10 pedagang yang berjualan di los dan 989 pedagang yang berjualan di lapak. Dengan banyaknya pedagang tersebut tentunya membuat Pasar Kasih Naikoten 1 untuk menerima pendapatan daerah (pendapatan bukan pajak) juga tinggi.

**Tabel 1.2**  
**Data Pembayaran Retribusi Pasar Kasih**

Jenis Bangunan	Besar Retribusi (Rp)	Keterangan
Kios Pemerintah	2000	Penarikan retribusi dilakukan setiap hari
Kios Swadaya	2000	Penarikan retribusi dilakukan setiap hari
Los	1000	Penarikan retribusi dilakukan setiap hari

*Sumber : Kantor Pasar Kasih Naikoten 1, 2023*

Penarikan retribusi tersebut dikenakan kepada setiap para pedagang yang ada di pasar Kasih. Pedagang yang menepati Kios Pemerintah dan Swadaya dikenakan retribusi sebesar Rp. 2.000, per hari. Adapun untuk pedagang yang menepati los dikenakan retribusi sebesar Rp. 1.000, per hari.

Pasar tradisional sampai sekarang masih menjadi pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Namun, berbagai masalah muncul karena semakin terpinggirnya pasar tradisional dengan hadirnya pasar modern, seperti di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang yang keberadanya berada diantara pasar modern. Pasar tradisional seharusnya mendapat perhatian lebih dari pemerintah dengan mengajak masyarakat untuk selalu mencintai produk-produk olahan sendiri. Di pasar, seseorang bisa mendistribusikan produk-produk yang dihasilkannya untuk dijual dan para penjual tersebut bisa memperoleh pendapatan, sehingga bisa mensejahterakan hidupnya sekaligus bisa meningkatkan pertumbuhan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekelilingnya.

Padahal pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisionallah yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan Sembilan bahan pokok lainnya (Firdausa, 2013). Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini dapat menyebabkan pemerintah mengalami kehabisan karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai peranan dalam meningkatkan pendapatan (retribusi) khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Dimana masyarakat

menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan didalamnya. Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah kebawah. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaanya di Indonesia.

Selain pasar tradisional pada era sekarang ini banyak sekali ditemukan pasar-pasar modern dan menjadi salah satu kompetitor dari pasar tradisional, secara karakteristik pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual selain makanan-makanan yang memiliki jangka waktu tertentu seperti beras, buah-buahan, sayuran-sayuran, daging dan lain-lainnya. Sebagian besar barang-barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama yang biasanya terdapat di pasar-pasar modern seperti di hypermarket dan minimarket.

Di setiap daerah-daerah permasalahan pasar tradisional karakteristiknya hampir sama. Maka dari itu pasar tradisional perlu ada pembaharuan demi kenyamanan, keamanan serta penyesuaian segala aspek yang berhubungan dengan pasar yang dituntut juga untuk mengikuti perkembangan zaman dan tanpa mengilangkan sebuah tradisi pasar tradisional itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keadaan Pasar Kasih Naikoten 1 sudah cukup baik. Tempat-tempat berjualan para pedagang seperti los dan kios

tertata cukup baik. Banyak pedagang juga menjualnya berbeda beda, kadang ini hari mereka jual sayur besok mereka jual buah, begitupun seterusnya. Tetapi dari keadaan tersebut masih banyak kekurangan, yaitu banyak para penjual yang menempati los atau kios lokasinya berbeda-beda. Misalnya para pedagang yang menempati los letaknya strategis dan ada pula pedagang yang menempati los kurang strategis yang letaknya jauh dari keramaian yang letaknya di posok pasar. Tidak hanya lokasi saja yang jadi masalah, kondisi tempat untuk berjualan di pasar ini juga masih ada kekurangan misalnya jalan pasar masih rusak dan di bagian jalan masih kotor. Kondisi tempat untuk berjualan merupakan hal yang sangat penting untuk di pertimbangkan dalam suatu usaha. Kondisi tempat yang nyaman dan bersih akan berpengaruh terhadap minat pembeli untuk datang kepasar, karena pembeli akan merasa nyaman dengan tempat itu sehingga akan menguntungkan pedagang.

Menurut (Mankiw), faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang yang pertama adalah modal kerja. Modal kerja menjadi salah satu hal yang akan mempengaruhi sedikit banyaknya pendapatan yang akan diterima oleh pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang, karena semakin banyak modal kerja yang digunakan akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterima, dan begitupun sebaliknya semakin sedikit modal kerja yang digunakan maka akan sedikit pula pendapatan yang akan diterima oleh pedagang tersebut.

Selain modal kerja, faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang adalah lama usaha. Lama usaha akan menjadi salah satu faktor yang akan dapat mempengaruhi sedikit

banyaknya pendapatan pedagang, suatu kegiatan usaha selain harus memiliki modal kerja yang banyak juga harus memiliki keahlian/skill, pengalaman serta relasi yang luas. Hal tersebut bisa didapat dari lama usaha yang telah dijalankan oleh pedagang/usaha sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang.

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen, kemudian dalam kinerjanya juga akan semakin lebih efisien sehingga dapat meminimalkan modal produksi dan akan menambah pendapatan pedagang. Dengan asumsi tersebut, semakin lama usaha yang telah dijalankan maka akan semakin banyak juga pendapatan yang akan diterima oleh pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang. Begitupun sebaliknya semakin sedikit waktu usaha yang telah dijalankan maka akan semakin sedikit juga pendapatan yang akan diterima oleh pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang.

Kemudian selain itu ada faktor harga jual yang dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang. Harga jual di pasar akan sangat mempengaruhi sedikit banyaknya pendapatan yang akan diterima oleh pedagang, semakin tinggi harga jual sayur di pasar maka akan semakin banyak juga pendapatan yang akan diterima oleh para pedagang, begitupun sebaliknya semakin rendah harga jual sayur di pasar maka akan semakin sedikit juga pendapatan yang akan diterima oleh pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Kasih Naikoten 1 di Kota Kupang”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang?
2. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang?
3. Apakah harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Hasil Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis apakah pengaruh modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah pengaruh lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang.



## **b. Manfaat Hasil Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat atau kegunaan secara teoritis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi pengetahuan dan wawasan dalam menganalisa pendapatan pedagang sayur mayur di Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam suatu penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan masalah (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini manfaat praktis:

#### a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di Pasar Kasih Naikoten 1. Disamping itu, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

#### b. Bagi Pemerintah

Sebagai tambahan informasi bagi pemerintah daerah setempat mengenai pendapatan pedagang Pasar Kasih Naikoten 1 Kota Kupang dan diharapkan bisa membantu para pedagang untuk meningkatkan pendapatan.